

Evolusi Paradigmatik Kesenjangan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2018-2022 Kabupaten/Kota Sumatera Utara

Ainur Oktania^{1*}, Djoko Suhariato²

¹Universitas Negeri Medan

²Universitas Negeri Medan

*Correspondence author: ainuroktania0@gmail.com

Article Info: Received: ## Month ##### | Revised: ## Month ##### | Accepted: ## Month #####

Abstract: This study aims to analyze the impact of gender equality on economic growth in 33 districts/cities in North Sumatra Province over the period 2018-2022. Three dimensions of gender equality are explored, namely education (represented by Average Years of Schooling), health (represented by Life Expectancy), and employment (represented by Labor Force Participation Rate). Panel data were analyzed using the Fixed Effect Model (FEM). The results show that gender equality in health has a positive and significant effect on economic growth, while gender equality in education and employment has a positive but statistically insignificant effect. The policy implications of this study discuss the importance of strengthening the contribution of gender equality to economic development and community welfare. These findings are reinforced by human capital theory, health economics theory, and gender division of labor theory.

Keywords: Education, health, labor gender, and economic growth

JEL Classification: xxx

How to Cite: Author, A. Author, B. Author, C. (2022). Article Title. *Jurnal Ekonomi-Qu*, XX(X), xx-xx. DOI: <https://dx.doi.org/1035448/jequ.####>

1. Introduction

Kesenjangan gender telah menjadi salah satu isu yang mendapat perhatian besar dalam pembangunan ekonomi dan sosial baik di tingkat nasional maupun internasional. Di Indonesia, khususnya di provinsi Sumatera Utara isu ini memegang peranan penting dalam upaya mewujudkan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Fenomena yang diamati mencerminkan adanya perkembangan positif dalam hal kesetaraan gender yang termanifestasi melalui peningkatan akses dan partisipasi perempuan dalam berbagai sektor kehidupan. Pertumbuhan ini salah satunya ditandai oleh peningkatan yang signifikan dalam tingkat pendidikan perempuan, tercermin dalam data Rata-rata Lama Sekolah (RLS) yang secara konsisten meningkat dari tahun ke tahun di Sumatera Utara, dengan angka mencapai 9.71 pada tahun 2022 dari 9.34 pada tahun 2018.

Perkembangan ekonomi secara agregat provinsi Sumatera Utara selama periode 2018-2022 juga menunjukkan tren positif, dengan PDRB harga berlaku yang terus meningkat dari tahun ke tahun. PDRB harga berlaku pada tahun 2018 sebesar 51.427.494,00 meningkat menjadi 63.194.182,91 pada tahun 2022. Namun, merupakan hal yang esensial untuk mengkaji secara cermat bagaimana kesetaraan gender turut memengaruhi dan terkait erat dengan dinamika pertumbuhan ekonomi di wilayah yang bersangkutan.

Tingkat pendidikan, kesehatan, dan partisipasi tenaga kerja merupakan indikator penting yang berpotensi memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah dan merupakan indikator dari Indeks Pembangunan Gender (IPG). Data menunjukkan bahwa Sumatera Utara saat ini masih menunjukkan Indeks Pembangunan Gender (IPG) di bawah 100, menandakan ketertinggalan pembangunan perempuan dibandingkan laki-laki. Ketimpangan ini mencerminkan kesenjangan gender yang perlu segera diatasi. Dengan memastikan bahwa kesempatan yang sama diberikan kepada perempuan dalam mengakses pendidikan, pekerjaan, dan layanan kesehatan, masyarakat menciptakan fondasi yang lebih kokoh untuk mengurangi kemiskinan. (Agusalim et al., 2023).

Beberapa teori mengindikasikan bahwa kesetaraan gender dalam aspek pendidikan, kesehatan, dan partisipasi tenaga kerja dapat berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Teori-teori seperti *Human Capital Theory*, *Empowerment Theory*, dan *Gendered Division of Labor Theory*, menyoroti pentingnya meningkatkan partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi dan memastikan adanya kesetaraan akses dan peluang dalam hal pendidikan dan kesehatan serta tenaga kerja. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi secara mendalam bagaimana kesetaraan gender yang diukur melalui variabel-variabel seperti RLS, AHH, dan TPAK mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang diwakili oleh PDRB harga berlaku, di Kabupaten/Kota Sumatera Utara selama periode 2018-2022. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pemahaman tentang bagaimana kesetaraan gender mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di wilayah tersebut.

2. Literature Review

Indeks Pembangunan Gender (IPG)

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Badan Pusat Statistik menerbitkan Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) (Gisela Dewi Larasati, 2019). Indeks Pembangunan Gender (IPM) merupakan sebuah metrik yang digunakan untuk mengukur tingkat kesetaraan gender dalam berbagai aspek pembangunan suatu wilayah.

Sebagai sebuah metrik yang holistik, IPG memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang tingkat kesetaraan gender daripada hanya menggunakan satu indikator tunggal. Dengan mempertimbangkan beberapa aspek penting, IPG memungkinkan penilaian yang lebih menyeluruh terhadap perkembangan dan kemajuan gender dalam suatu wilayah. Pengukuran indikator IPG diukur dengan Rata-rata Lama Sekolah (RLS), Angka Harapan Hidup (AHH), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (Rahmawati & Hidayah, 2020).

Rata-rata Lama Sekolah (RLS)

Rata-rata lama sekolah (RLS) menggambarkan rata-rata jumlah tahun yang dijalani penduduk usia 15 tahun keatas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal (Deris et al., 2022). Variabel ini memiliki peran penting dalam mengevaluasi tingkat aksesibilitas, partisipasi, dan kualitas pendidikan suatu populasi. Data mengenai RLS digunakan untuk memperoleh pemahaman tentang sejauh mana individu dalam suatu wilayah telah mengakses dan menyelesaikan pendidikan formal, termasuk tingkat dasar, menengah, dan tinggi. Tingkat RLS yang tinggi menandakan adanya investasi yang signifikan dalam sektor pendidikan, yang dapat berdampak positif pada perkembangan manusia dan pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut.

Teori Modal Manusia (*Human Capital Theory*) merupakan salah satu konsep ekonomi yang sering dikaitkan dengan hubungan antara pendidikan dan pertumbuhan ekonomi. Teori ini menyoroti pentingnya investasi dalam pendidikan sebagai modal manusia yang dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas tenaga kerja. Apabila diberikan pelatihan dan pendidikan yang sehat, populasi yang luas dapat menjadi sumber daya yang berharga dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi dan mendorong perubahan sosial menuju arah yang diharapkan (Assa & Suwondo, 2018). Dalam kesetaraan gender, teori ini menekankan pentingnya kesetaraan akses pendidikan antara gender untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif, di mana partisipasi penuh dari seluruh anggota masyarakat, tanpa memandang jenis kelamin, menjadi kunci keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah.

Angka Harapan Hidup (AHH)

Salah satu elemen utama yang digunakan untuk mengukur pembangunan manusia di bidang kesehatan adalah usia panjang dan sehat (*a long and healthy life*) (Usmansyah, 2020). Data AHH memberikan gambaran tentang prospek harapan hidup bagi individu di dalam kawasan tersebut yang dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk aksesibilitas terhadap pelayanan kesehatan, kondisi lingkungan, gaya hidup, dan variabel sosial

ekonomi lainnya. Angka harapan hidup telah menjadi proxy yang layak dalam menentukan kondisi kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi (Arifin et al., 2018).

Teori Ekonomi Kesehatan menjadi kerangka konseptual yang relevan dalam menghubungkan antara angka harapan hidup dengan pertumbuhan ekonomi. Dalam konsep makroekonomi, terdapat hubungan timbal balik antara ekonomi dan kesehatan. Ekonomi klasik dan modern mengakui peran kesehatan sebagai komponen penting modal manusia yang meningkatkan produktivitas ekonomi. Bahkan, peran kesehatan semakin diakui dalam konsep modern. Dalam pandangan klasik, kesehatan sebagai bagian dari modal manusia memengaruhi produktivitas ekonomi secara searah (Bella et al., 2022). Namun, dalam konsep modern, terjadi hubungan timbal balik di mana tidak hanya kesehatan yang memengaruhi ekonomi, tetapi juga pembangunan ekonomi yang berkontribusi pada peningkatan kualitas kesehatan.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan ukuran yang menilai persentase populasi yang terlibat dalam aktivitas ekonomi, baik di sektor resmi maupun nonresmi. Data mengenai TPAK menjadi relevan dalam mengevaluasi tingkat keterlibatan tenaga kerja dalam proses produksi dan mencerminkan dinamika ekonomi suatu wilayah. Semakin tinggi nilai TPAK mengindikasikan bahwa tenaga kerja yang mendapatkan kesempatan untuk bekerja semakin tinggi pula (Aliyah, 2023).

Teori Pembagian Kerja Berbasis Gender (Gendered Division of Labor Theory) menyoroti pentingnya peran gender dalam pembagian pekerjaan di dalam rumah tangga dan pasar tenaga kerja. Teori ini menekankan bahwa penghapusan hambatan struktural yang menghambat partisipasi perempuan dalam angkatan kerja dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan menciptakan kesetaraan akses dan peluang dalam hal pekerjaan, baik laki-laki maupun perempuan dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, TPAK menjadi penting dalam konteks memahami hubungan antara kesetaraan gender dalam angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi.

Produk Domestik Bruto (PDRB)

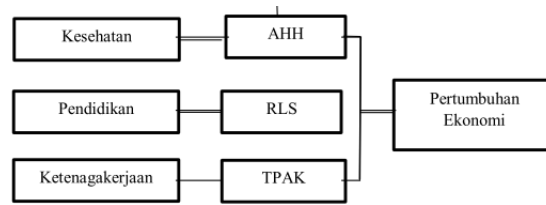
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan metrik kunci yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan ekonomi suatu wilayah, karena mencakup total nilai semua barang dan jasa yang dihasilkan di daerah tersebut. PDRB menjadi parameter yang sangat penting dalam menilai pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Semakin tingginya nilai PDRB menunjukkan peningkatan dan kemajuan dalam pertumbuhan ekonomi daerah tersebut (Handayani, 2020).

Dalam analisis PDRB, terdapat dua konsep penting yang perlu dipahami, yakni PDRB harga berlaku dan PDRB harga konstan. PDRB harga berlaku mencakup nilai barang dan jasa pada harga pasar saat itu, sedangkan PDRB harga konstan mencerminkan nilai barang dan jasa pada harga yang sama dari tahun ke tahun, sehingga menghilangkan dampak inflasi. Perbedaan antara PDRB harga berlaku dan PDRB harga konstan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Dalam evolusi paradigma kesetaraan gender terhadap pertumbuhan ekonomi, PDRB memegang peranan penting. PDRB berperan sebagai indikator kinerja ekonomi yang sensitif terhadap perubahan dalam akses dan partisipasi ekonomi perempuan, yang menjadi fokus penelitian dalam konteks kesetaraan gender.

3. Methods

Penelitian ini menggunakan data panel yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara dan website satudata. Terdiri dari data cross section dari 33 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara dan time series untuk periode 2018-2022. Data tersebut melalui tahap preprocessing, termasuk penghapusan data yang tidak lengkap atau tidak relevan serta pembersihan data untuk mengurangi potensi bias dalam analisis.

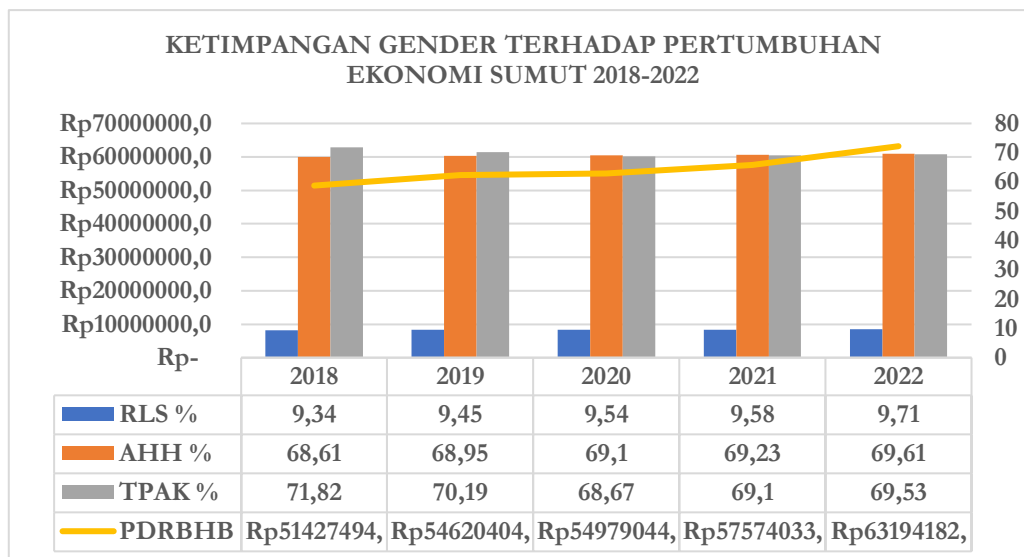
Untuk memilih model regresi yang paling sesuai, data diuji menggunakan model uji Chow dan uji Hausman, pemilihan model terbaik jatuh kepada Fixed Effect Model (FEM). Selanjutnya, data diuji terhadap asumsi-asumsi yang relevan. Karena jumlah total > 100, maka uji asumsi yang dilakukan akan difokuskan pada dua asumsi yaitu multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Setelah memastikan bahwa data memenuhi asumsi yang relevan, dilakukan analisis regresi dengan menggunakan metode Panel Least Squares. Variabel bebas yang diteliti adalah Rata-rata Lama Sekolah (RLS), Angka Harapan Hidup (AHH), dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), sedangkan variabel terikatnya adalah PDRB Harga Berlaku. Rumus persamaan analisis regresi panel least squares yang diterapkan yaitu :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

$$\text{LogPE} = \beta_0 + \beta_1 \text{RLS} + \beta_2 \text{AHH} + \beta_3 \text{TPAK} + \text{eit} \dots (1)$$

LogPE	= Pertumbuhan Ekonomi (PDRBHB)
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
RLS	= Rata-rata Lama Sekolah (RLS)
AHH	= Angka Harapan Hidup (AHH)
TPAK	= Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)
eit	= Standar Error



Gambar 2. Diagram RLS, AHH dan TPAK terhadap PDRBHB

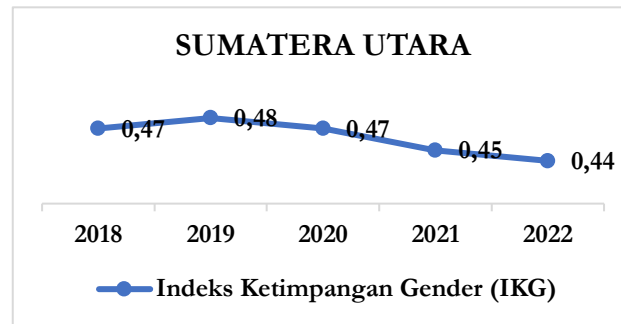
Sumber Data : BPS SUMUT (2018-2022)

Fenomena yang terlihat pada Gambar 2. Diagram RLS, AHH dan TPAK terhadap PDRBHB secara garis besar menggambarkan panorama yang kaya akan variasi dan dinamika dalam kondisi sosio-ekonomi di tingkat regional. Namun jika dilihat lebih spesifik dari data 33 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2018-2022, perbedaan mencolok akan terlihat pada rentang nilai Rata-rata Lama Sekolah (RLS), yang mencapai puncaknya di Medan pada tahun 2022 dengan nilai 11.50, sementara Nias menunjukkan angka terendah pada tahun 2018 dengan 4.94. Hal ini mencerminkan disparitas dalam akses dan kualitas pendidikan di wilayah tersebut, yang dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Sementara itu, Angka Harapan Hidup (AHH) menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan dari 62.24 persen di Mandailing Natal pada tahun 2018 hingga 74.36 persen di Sibolga pada tahun 2022. Variabilitas ini mungkin mencerminkan faktor-faktor seperti ketersediaan layanan kesehatan, infrastruktur, dan tingkat kehidupan masyarakat di setiap kabupaten/kota. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga menggambarkan variasi yang besar, dengan Pakpak Bharat menampilkan angka terendah pada tahun 2022 (66.44%) dan Humbang Hasundutan menunjukkan angka tertinggi pada tahun 2018 (91.17%).

Selain itu, PDRB Harga Berlaku memberikan gambaran yang mendalam tentang ketimpangan ekonomi di seluruh wilayah. Labuhanbatu Selatan menonjol sebagai kontributor ekonomi terbesar pada tahun 2022, sementara Nias Barat menunjukkan kinerja ekonomi yang paling rendah pada tahun yang sama. Analisis deskriptif ini menyoroti kompleksitas dan kekayaan data sosio-ekonomi, yang menawarkan landasan yang kuat untuk penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mendasari kesetaraan gender terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

4. Results and Discussion



Gambar 3. Grafik IKG 2018-2022

Sumber : Kalkulasi Penulis

Berdasarkan data IKG dari tahun 2018 hingga 2022, terlihat penurunan yang konsisten dari 0,47 pada 2018 menjadi 0,44 pada 2022. Penurunan ini menunjukkan kemajuan dalam kesetaraan gender selama periode tersebut, yang mungkin dipengaruhi oleh peningkatan akses perempuan terhadap pendidikan, kesempatan kerja yang lebih merata antara gender, atau kebijakan yang mendukung kesetaraan gender.

Tren penurunan IKG yang terlihat dalam grafik menunjukkan bahwa upaya untuk mengurangi ketimpangan gender telah berhasil dalam beberapa tahun terakhir. Ini memiliki implikasi besar karena kesetaraan gender mempengaruhi perkembangan sosial dan ekonomi suatu negara secara signifikan. Penurunan konsisten IKG menunjukkan kemajuan positif dalam pencapaian kesetaraan gender, yang dapat meningkatkan partisipasi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Tabel 1. Pemilihan Model Terbaik

Pengujian	Hasil	Keputusan
Uji Chow	Prob. > 0,05	CEM
	Prob. < 0,05	FEM
Uji Hausman	Prob. > 0,05	REM
	Prob. < 0,05	FEM

Untuk menemukan model regresi yang optimal di antara Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM), dilakukan serangkaian uji statistik. Uji Chow pertama-tama digunakan untuk membandingkan CEM dan FEM, sementara uji Hausman digunakan untuk membandingkan FEM dan REM. Selanjutnya, uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk membandingkan CEM dan REM. Berdasarkan hasil dari uji Chow dan Hausman, model terbaik dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, Fixed Effect Model (FEM) diidentifikasi sebagai model terbaik, sehingga uji Lagrange Multiplier tidak perlu dilanjutkan.

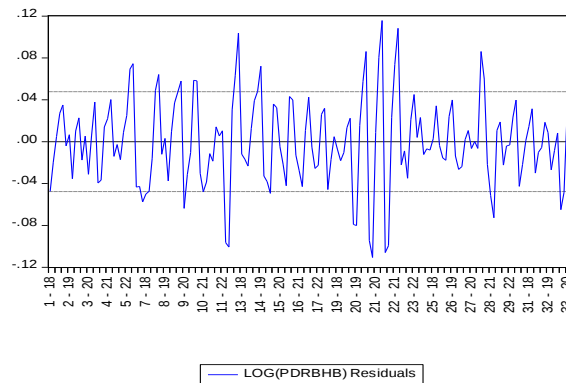
Setelah pemilihan model terbaik, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan kecocokan data dengan model yang dipilih. Karena jumlah data yang diolah lebih dari 100, hanya dilakukan dua uji, yaitu uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Dengan demikian, proses ini memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis regresi telah memenuhi asumsi-asumsi yang relevan dan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Variabel	RLS	AHH	TPAK
RLS	1.000000	0.335662	-0.219601
AHH	0.335662	1.000000	-0.144263
TPAK	-0.219601	-0.144263	1.000000

Koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar $0.335662 < 0.85$ dan X3 sebesar -0.219601 , dan X2 dan X3 sebesar $-0.144263 < 0.85$. Maka dapat disimpulkan bahwa lolos uji multikolinearitas atau tidak terjadi pelanggaran.



Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas

Dikutip dari Napitupulu, batas untuk grafik residual (berwarna biru) adalah 500 dan -500, yang menunjukkan bahwa nilai residual variabel harus tetap dalam batas tersebut. Berdasarkan uji yang dilakukan, grafik residual tidak melewati atau kurang dari 500, menyiratkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas yang signifikan.

Makna Persamaan Regresi

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Coefficient	t-tabel	t-Statistic	Prob.	Adjust R-squared	F-statistic
C	5.769702	1.974625	5.326174	0.0000		
RLS	0.020560	1.974625	0.641890	0.5221	0.986684	348.2010
AHH	0.167041	1.974625	8.896311	0.0000		
TPAK	0.000937	1.974625	1.012140	0.3134		

Sumber : Kalkulasi Penulis

$$\text{PDRBHB} = 5.769702 + 0.020560 \cdot \text{RLS} + 0.167041 \cdot \text{AHH} + 0.000937 \cdot \text{TPAK} + [\text{CX}=\text{F}] \dots (2)$$

1. Konstanta sebesar 5.769702. Artinya jika Rata-rata Lama Sekolah (RLS), Angka Harapan Hidup (AHH) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah nol, maka akan menurunkan PDRB di Provinsi Sumatera Utara sebesar Rp 5.769.702 dengan asumsi hal-hal lain tetap (ceteris paribus).
2. Koefisien regresi Rata-rata Lama Sekolah (RLS) sebesar 0.020560. Artinya jika Rata-rata Lama Sekolah (RLS) meningkat sebesar satu satuan, maka akan menurunkan PDRB di Provinsi Sumatera Utara sebesar Rp 2.056.
3. Koefisien regresi Angka Harapan Hidup (AHH) sebesar 0.167041. Artinya jika Angka Harapan Hidup (AHH) meningkat sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan PDRB di Provinsi Sumatera Utara sebesar Rp 16.7041.
4. Koefisien regresi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 0.000937. Artinya jika Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) meningkat sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan PDRB di Provinsi Sumatera Utara sebesar Rp 0.0937.

Hasil Uji-t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya mengukur seberapa besar pengaruh satu variabel independen (X) secara individual terhadap variabel dependen (Y). Kesimpulan dari uji tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai t hitung > nilai t tabel atau signifikansi kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak, yang berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, variabel X memiliki pengaruh yang signifikan secara individual terhadap variabel Y.
2. Jika nilai t hitung < nilai t tabel atau signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_a ditolak, yang berarti H_0 diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel X tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara individual terhadap variabel Y.

Pengaruh Ketimpangan Gender Dalam Pendidikan Terhadap PDRB

Nilai t hitung sebesar 0.641890 < t tabel sebesar 1.974625 dan prob. 0.5221 (lebih besar dari 0,05), maka H_0 diterima artinya H_a ditolak (Variabel X secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel Y). Artinya terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan variabel Rata-rata Lama Sekolah secara parsial terhadap PDRB.

Pengetahuan yang dimiliki manusia biasanya didapat melalui pendidikan. Teori human capital bertujuan untuk menguraikan manfaat dari pendidikan dan pelatihan sebagai bentuk investasi dalam sumber daya manusia, dengan gagasan utama bahwa setiap individu dianggap sebagai aset yang berpotensi

untuk pembangunan (Hidayati et al., 2022). Hasil yang tidak signifikan mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain yang juga memengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti anggaran, kualitas pengajar dan relevansi Pendidikan.

Pada tahun 2022 indeks pendidikan kota medan mencapai 11,50 dimana lebih tinggi dari target sebesar 100,78% dari keberhasilan upaya yang dilaksanakan Pemerintah Kota Medan diantaranya: (Medan, 2022)

1. Pemberian bantuan Pendidikan berupa beasiswa bagi mahasiswa yang kurang mampu oleh pemerintah Kota Medan ini tertuang dalam Peraturan Wali Kota Medan Nomor 73 Tahun 2022.
2. Adanya pembinaan minat, bakat dan kreativitas peserta didik.
3. Pembinaan karir pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Perhitungan dan pemetaan pendidik dan tenaga kependidikan.

Walaupun terdapat nilai ketidaksigifikan yang mencolok dalam hubungan antara rata-rata lama sekolah dengan pertumbuhan ekonomi, ini disebabkan oleh pendorongan utama dalam sektor pendidikan yang terfokus di kota-kota metropolitan, khususnya Kota Medan. Meskipun demikian, prestasi yang diraih oleh Pemerintah Kota Medan dalam meningkatkan indeks pendidikan menunjukkan dampak yang signifikan dari inisiatif tersebut. Meskipun kota-kota di luar pusat mungkin juga terlibat dalam upaya meningkatkan pendidikan, namun kemajuan yang lebih signifikan cenderung terjadi di pusat, seperti Kota Medan. Selain itu, relevansi pendidikan dengan dunia kerja juga menjadi perhatian, karena masih banyak pelajar yang meragukan relevansi materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata. Diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, baik dari segi anggaran, kualitas pengajar, maupun relevansi kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja.

Pengaruh Ketimpangan Gender Dalam Kesehatan Terhadap PDRB

Dengan nilai t hitung sebesar $8.896311 > t$ tabel 1.974625 dan probabilitas 0.0000 (lebih kecil dari $0,05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima, menunjukkan bahwa variabel X memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y . Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara Angka Harapan Hidup (AHH) dan PDRB di Sumatera Utara. Berdasarkan teori ekonomi kesehatan, kualitas kesehatan masyarakat ditentukan oleh berbagai faktor, termasuk pemahaman terhadap standar kesehatan, efisiensi dan efektivitas dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, serta investasi dalam pembangunan kesehatan sebagai prioritas utama untuk pembangunan sumber daya manusia (Diwyarthi et al., n.d.).

Berdasarkan jenis kelamin, AHH perempuan selalu lebih tinggi dibandingkan laki-laki yang berarti bahwa perempuan lebih memiliki harapan umur panjang dibandingkan laki-laki (Usmansyah, 2020). Ditinjau dari sektor kesehatan, Sumatera Utara membuktikan kondisi tenaga kerja di sektor kesehatan yang semakin membaik, seperti peningkatan pemenuhan dokter spesialis di Sumut yang telah memenuhi standar rasio dokter spesialis per penduduk. Selain itu, infrastruktur kesehatan juga telah mengalami perkembangan signifikan, dengan 90,43% puskesmas yang telah terakreditasi dan 78% puskesmas yang memenuhi standar sarana prasarana. Faktor ini membantu meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan yang berkualitas.

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi 2022	Persentase	Keterangan
1.	Menurunkan Tingkat Kemiskinan dan Pemerataan Pendapatan	Gini Ratio	Indeks	0,322	0,399	76,08%	★
		Pendapatan Perkapita	Rupiah	68.500.000	64.070.000	93,53%	★
		Angka Kemiskinan	%	7,82 %	8,07%	96,80%	★
2.	Meningkatnya Kualitas Kehidupan Masyarakat Kota Medan	Indeks Pembangunan Manusia	Poin	82,04	81,76%	99,65%	★
		Indeks Pendidikan	Indeks	11,41	11,50	100,79 %	★
		Indeks Kesehatan	Indeks	74,10	73,58	99,30%	★
		Pengeluaran Perkapita	Rupiah	15.181.000	15.503.000	102,12 %	★

Gambar 5. Ringkasan Kinerja Pemerintah Kota Medan 2022

Sumber : <https://portal.pemkomedan.go.id>

Pemerintah Provinsi Sumatera Utara juga telah menunjukkan komitmen dalam meningkatkan akses kesehatan dengan mengalokasikan anggaran untuk sektor kesehatan, termasuk di berbagai kabupaten/kota. Hal ini menunjukkan letak akses kesehatan yang strategis yang dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat dan kinerja ekonomi daerah. Dengan demikian, hasil yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan AHH terhadap PDRB di Sumatera Utara sesuai dengan perkembangan dan investasi dalam sektor kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah setempat.

Pengaruh Ketimpangan Gender Dalam Tenaga Kerja Terhadap PDRB

Nilai t hitung sebesar $1.012140 > t$ tabel 1.974625 dan prob. 0.3134 (lebih besar dari $0,05$) maka H_0 ditolak artinya H_a diterima (Variabel X secara individu berpengaruh terhadap variabel Y). Artinya terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap PDRB Di Sumatera Utara.

Menurut Anker dan Hein (2018), merangkum tiga teori yang menggambarkan ketidakseimbangan gender dalam lapangan pekerjaan. Teori itu meliputi teori neo klasik, segmentasi pasar kerja, dan gender (Rofiah, 2021). Ketiganya didasarkan pada asumsi bahwa human capital perempuan jauh lebih rendah. Menurut Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Sumut, Nurul Hasanudin, jumlah tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara (Sumut) pada bulan Agustus 2022 meningkat sebanyak 159.000 orang dibandingkan dengan bulan Agustus 2021, mencapai total 7,67 juta orang. Penambahan jumlah angkatan kerja ini sejalan dengan peningkatan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar $0,65\%$ poin. Pada saat yang sama, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Sumut pada bulan Agustus 2022 mengalami penurunan sebesar $0,17\%$ poin menjadi $6,16\%$.

Teori pertumbuhan ekonomi Solow-Swan, yang juga dikenal sebagai teori pertumbuhan ekonomi neoklasik, diusulkan oleh Robert M. Solow (1970) dan T.W. Swan (1956). Konsep ini menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh tiga faktor utama: modal, tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Selain itu, teori ini mengasumsikan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan per individu (Agusalim et al., 2023). Ketidakseimbangan dalam pasar tenaga kerja yang ditandai dengan perbedaan besar antara upah pekerja informal yang rendah dan upah pekerja formal yang tinggi, serta distribusi kekayaan yang tidak merata, merupakan fenomena yang diakui lewat publikasi Pemerintah Kota Medan tahun 2022. Ketidaksigifikan secara statistik, menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk meningkatkan partisipasi tenaga kerja, seperti yang terlihat dalam peningkatan TPAK, namun ketidakseimbangan dalam pasar tenaga kerja dan distribusi kekayaan yang tidak merata masih menjadi kendala dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang signifikan.

Evolusi Paradigma Kesetaraan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Uji statistik F mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Kesimpulan dari uji tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai F hitung $>$ nilai F tabel atau signifikansi kurang dari $0,05$, maka hipotesis nol (H_0) akan ditolak, menandakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dalam konteks ini, hal ini mengindikasikan bahwa variabel X memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel Y .
2. Jika nilai F hitung $<$ dari nilai F tabel atau signifikansi melebihi $0,05$, maka H_a akan ditolak, mengindikasikan bahwa H_0 diterima. Ini mengisyaratkan bahwa variabel X secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y .

Nilai F hitung sebesar $348.2010 >$ dari nilai F tabel 2.660754721 , dan nilai probabilitasnya $0,000000$ (kurang dari $0,05$), mengakibatkan penolakan terhadap hipotesis nol (H_0) dan penerimaan hipotesis alternatif (H_a). Ini menunjukkan bahwa variabel Rata-rata Lama Sekolah (RLS), Angka Harapan Hidup (AHH), dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara.

Selanjutnya, nilai R -squared sebesar 0.986684 mengindikasikan bahwa variabel Rata-rata Lama Sekolah (RLS), Angka Harapan Hidup (AHH), dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menjelaskan sekitar 98.66% dari variasi dalam PDRB di Provinsi Sumatera. Sisanya, sekitar 1.34% , dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kesetaraan gender dalam ranah ekonomi bertujuan untuk memastikan bahwa perempuan dan laki-laki memiliki hak, akses, manfaat, dan partisipasi yang setara dalam upaya pembangunan (Carolina et al., 2022). Evolusi paradigma gender terhadap pertumbuhan ekonomi mencerminkan perubahan pandangan dari pemahaman tradisional yang menganggap gender hanya sebagai aspek sosial, menuju pengakuan akan peran substansial kesetaraan gender dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah. Paradigma gender memperhitungkan peran dan kontribusi perempuan dan laki-laki dalam proses pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Analisis menunjukkan adanya penurunan yang konsisten dalam Indeks Kesetaraan Gender (IKG), menandakan kemajuan dalam upaya mengurangi ketimpangan gender, sementara perbedaan-perbedaan dalam variabel sosio-ekonomi antar wilayah menyoroti disparitas dalam akses dan kualitas layanan yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

5. Conclusions and Recommendations

1. Pengaruh gender equality dalam sektor pendidikan melalui Rata-rata Lama Sekolah (RLS) terhadap pertumbuhan ekonomi di 33 kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara selama periode 2010-2018 adalah positif tetapi tidak signifikan. Penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan RLS mengindikasikan peningkatan pertumbuhan ekonomi, sesuai dengan teori human capital, namun prioritas pemerintah dan implementasinya masih belum optimal.
2. Dalam aspek kesehatan, gender equality yang diwakili oleh Angka Harapan Hidup (AHH) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 33 kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara selama periode 2010-2018. Temuan ini menggambarkan bahwa peningkatan kesehatan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, sesuai dengan teori ekonomi kesehatan, yang didukung oleh komitmen pemerintah dalam alokasi anggaran, akses, dan kinerja tenaga kesehatan.
3. Gender equality dalam sektor ketenagakerjaan melalui Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 33 kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara selama periode 2010-2018. sesuai dengan teori pertumbuhan ekonomi Solow-Swan. Namun, ketidaksignifikan disebabkan oleh ketidakseimbangan upah antara pekerja formal dan informal serta distribusi kekayaan yang tidak merata.

Berdasarkan penelitian, diperlukan kebijakan yang menasar tiga aspek utama: pendidikan, kesehatan, dan ketenagakerjaan. Dalam pendidikan, perlu peningkatan akses dan kualitas pendidikan serta alokasi anggaran yang proporsional. Contoh kebijakan termasuk beasiswa untuk siswa kurang mampu dan pembangunan infrastruktur pendidikan yang merata. Di sektor kesehatan, diperlukan upaya untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan, serta program edukasi kesehatan yang luas. Contoh kebijakan termasuk peningkatan dana untuk layanan kesehatan reproduksi dan program kesehatan ibu dan anak. Dalam ketenagakerjaan, perlu mengurangi ketimpangan upah dan melindungi hak pekerja, khususnya perempuan. Contoh kebijakan termasuk pengembangan program pelatihan untuk pekerja informal dan perlindungan hak pekerja perempuan di tempat kerja. Dengan kebijakan yang komprehensif, Indonesia dapat memperkuat kontribusi gender terhadap pertumbuhan ekonomi dan mewujudkan pembangunan inklusif dan berkelanjutan.

Acknowledgments

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Djoko Suharianto atas bimbingan dan dukungan dalam proses pengerjaan penelitian ini. Bapak telah memberikan wawasan yang berharga dalam mata kuliah ekonometrika yang menjadi landasan utama penelitian ini. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada orang tua saya atas doa, dukungan, dan motivasi yang tak tergantikan sepanjang perjalanan ini. Semua kontribusi dan bantuan mereka sangat berarti bagi kesuksesan penelitian ini. Terima kasih banyak.

References

- Agusalim, L., Sulistyowati, & Amalia, S. N. (2023). Gender Dan Pembangunan Ekonomi Studi Lintas Provinsi Di Indonesia. In *Jurnal Kajian Ilmu Administrasi Negara* (1st Ed., Vol. 3, Issue 1). Madza Media.
- Aliyah, A. H. (2023). Menelaah Relasi Gender Equality Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah. *Setara: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 4(02), 180. <https://e-Journal.Metrouniv.Ac.Id/Index.Php/Jsga/Article/View/5638/3112%0Ahttps://e-Journal.Metrouniv.Ac.Id/Index.Php/Jsga/Article/View/5638>
- Arifin, S., Sultan, U., Tirtayasa, A., Ekonomi, F., Raya, J., Km, J., & Banten, S. (2018). *Kesetaraan Gender Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Gender Equality And Economic Growth In Indonesia Perekonomian Global Saat Ini Menuntut Pembangunan Ekonomi Suatu Negara Harus Mampu Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Dalam Rangka Mencapai Kemajuan y.* 23(1), 27–42.
- Assa, A. F., & Suwondo, C. (2018). Human Capital Management (Strategi Dan Implementasi). In C. S (Ed.), *Halaman Moeka Publishing* (Pertama, Vol. 5, Issue 3). Halaman Moeka Publishing.
- Bella, A., Kusuma, D., Thabrany, H., Ariany, R., Fattah, R. A., Relajsana, R., & Nugrahani, Y. (2022). Pengantar Ekonomi Kesehatan. In *Kemenkes* (1st Ed., Vol. 6, Issue 11). Ppjk Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. https://d1wqtxts1xzle7.Cloudfront.Net/65466737/Pengantar_Ekonomi_Kesehatan-With-

Cover-Page-v2.Pdf?Expires=1624886392&Signature=e5-Yepgfg82Z8Ylqckehmkehhlhlpunmnju0G5Rpg3rhe-Cowqafpgxrulokah7mbpodbuewnj~7l7peupgmbrsrdemqeofa-Tmv0uk7Eloqzskrhzo8qjini1uoepivay

- Carolina, M., Bestianta, O. R., & Mahendra, A. R. (2022). Optimalisasi Kesenjangan Gender Di Bidang Ekonomi. In *Pusat Kajian Anggaran Dpr Ri* (Issue 021, p. 5). Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.
- Deris, L., Binadhi, A., & Nuryadin, D. (2022). Pengaruh Ketimpangan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (34 Provinsi) Tahun 2015-2020. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 4(2), 65–76.
- Diwyarthi, N. D. M. S., Putra, R. S. ., Aji, S. P., Sayati, D., Abdurrohman, & Wulan, S. (n.d.). *Ekonomi Kesehatan* (Pertama). Pt Global Eksekutif Teknologi Anggota Ikapi No. 033/Sba/2022.
- Gisela Dewi Larasati, M. (2019). Analisis Pengaruh Indikator Ketimpangan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Sumatera. In *Universitas Lampung*. Universitas Lampung.
- Handayani, K. B. (2020). Analisis Pengaruh Ketimpangan Gender Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) [Universitas Islam Indonesia]. In *Range Management And Agroforestry* (Vol. 4, Issue 1). <https://doi.org/10.1016/j.fcr.2017.06.020>
- Hidayati, Nainggolan, H., Erdiyansyah, R., Gorda, E. S., Prastiwi, E. Y., Kadiman, S., Adnyana, A., Nurfitriyenny, Siska, A. Ju., Simandjorang, B. M. T. V., & Ningsig, L. K. (2022). Ekonomi Sumber Daya Manusia Indonesia. In D. W. Mulyasari (Ed.), *Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi ...* (Pertama, Issue November). Cv. Pradina Pustaka Grup. https://scholar.archive.org/work/ngmrwnpvrvgorje5zd6urwrwhy/access/wayback/http://library.stmt-trisakti.ac.id/jurnal/index.php/jmbtl/article/viewfile/65/pdf_43
- Medan, P. K. (2022). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah*. <https://portal.pemkomedan.go.id>. https://portal.pemkomedan.go.id/storage/files/6/lkjp_tahun_2022/lkjp_kota_medan_tahun_2022.pdf
- Rahmawati, F., & Hidayah, Z. M. (2020). Menelusur Relasi Indeks Pembangunan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Eccs (Economics, Social, And Development Studies)*, 7(1), 110–129. <https://doi.org/10.24252/Ecc.v7i1.13919>
- Rofiah, K. (2021). *Produktivitas Ekonomi Perempuan Dalam Kajian Islam Dan Gender* (I. Tanzilulloh (Ed.); Cetakan 1). Q-Media.
- Usmansyah. (2020). *Analisis Pembangunan Manusia Berbasis Gender Provinsi Sumatera Utara 2022*. Cv. Rabbani. <https://www.kemendpp.go.id/lib/uploads/List/50a46-Pembangunan-Manusia-Berbasis-Gender-2020.pdf>